

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano Di Kabupaten Minahasa

Senita Clara Terok¹

Ventje Kasenda²

Donald K. Monintja³

Email Korespondensi: Senitaterok072@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa dalam rangka pengoptimalan partisipasi Masyarakat. Rumusan Masalah penelitian ini adalah bagaimana mengoptimalkan Partisipasi Masyarakat dengan tujuan bagaimana cara pengoptimalan Partisipasi Masyarakat tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan fokus Pada Partisipasi Masyarakat di daerah sekitaran Danau Tondano di Desa Tounalet Kecamatan Kakas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitian menggambarkan bahwa Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa belum optimal dikarenakan bentuk partisipasi masyarakat hanya berupa tenaga dan keahlian. Selain itu, Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan tidak optimal karena komunikasi masyarakat dan pemerintah desa yang kurang, Partisipasi Dalam Pelaksanaan Operasional dimana sumber daya manusia yang masih rendah menyebabkan sumber daya alam yang ada terbengkalai dan perlu pembenahan, Partisipasi Dalam Menerima Hasil, dibanding dengan perencanaan dan pelaksanaan operasional, Menerima hasil merupakan salah satu partisipasi yang menyeluruh dirasakan oleh masyarakat. Dimana dalam hal ini membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kesadaran dari masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam setiap pembangunan maupun dalam pengembangan suatu kawasan yang menjadi program pemerintah.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat; Pengembangan; Kawasan Strategis

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat

Pendahuluan

Fungsi strategis dari Danau Tondano oleh Kementerian Lingkungan Hidup yang dituangkan dalam Buku Gerakan Penyelamatan Danau Tondano, dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

1. Sumber Pembangkit Listrik (PLTA), Sumberdaya air Danau Tondano digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik (PLTA) Tanggari yang dibangun oleh Pemerintah Jepang pada tahun 1950 dengan kapasitas 4,440 kW dan Tonsea Lama. Kemudian dilakukan pengembangan PLTA Tanggari I dan Tanggari II di sungai Tondano sehingga total daya yang terpasang sekitar 51.000 kW. Kota-kota besar dibagian Timur Provinsi Sulawesi Utara dicukupi kebutuhan listriknya dari PLTA tersebut. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian masyarakat luas karena energi listrik sangat dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan perekonomian sektor lainnya. Tanpa air dari Danau Tondano maka PLTA tidak bekerja dan kekurangan pasokan listrik.
2. Sebagai Sumber Air Baku untuk Air Minum, Air Danau Tondano dimanfaatkan sebagai suplai air baku untuk air minum masyarakat Manado dan Kabupaten Minahasa.
3. Perikanan Darat, Danau Tondano juga sebagai salah satu kawasan perairan yang dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai tempat budidaya ikan. Sistem budidaya yang digunakan adalah sistem perikanan tancap.
4. Objek Wisata, Pemanfaatan lain dari perairan Danau Tondano ini dijadikan sebagai objek wisata yang tersebar di seputaran lingkungan Danau Tondano.

DAS Tondano juga disebut sebagai kawasan Konservasi dan Wisata. Sebagai sumber daya alam potensial, Ekosistem Daerah Aliran Sungai (DAS) Tondano memiliki ciri yang spesifik karena terletak di dataran tinggi sebagai daerah hulu DAS yang memberikan manfaat ganda (multi fungsi) yang bersifat strategis bagi perekonomian wilayah. Fungsi ekonomi dan ekologi tersebut telah berkontribusi penting bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sulawesi Utara, melalui manfaat langsung (tangible) dan tidak langsung (intangibile).

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Strategis dimaksudkan dengan bagaimana masyarakat terlibat dalam proses pembangunan suatu daerah kawasan dimana tempat mereka bisa berkembang dari segi ekonomi, sosial budaya dan lainnya. Dalam fungsinya sebagai objek wisata Danau Tondano memiliki potensi sumber daya alam yang tinggi untuk dijadikan objek wisata namun partisipasi masyarakat yang kurang optimal membuat beberapa tempat pariwisata yang ada tidak dikembangkan dan mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat drastis. Keadaan sumber daya alam yang melimpah nyatanya tidak dibarengi dengan sumber daya manusia yang sama besar pula, melihat keadaan ini tentunya menjadi perhatian bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pengembangan Sumber Daya Manusia, dimana hal ini akan membawa dampak yang baik bagi masyarakat itu sendiri. Fasilitas yang kurang perawatan, kondisi sumber daya manusia yang masih rendah serta aksesibilitas yang jarang diperhatikan menjadi masalah utama pada pariwisata di kawasan Danau

Tondano. Beberapa Masalah pengembangan yang sangat nyata adalah pada fasilitas MCK yang ada dirusak, tidak ada pembangunan akses untuk menuju ke seberang danau dan harus memutar menggunakan kendaraan motor maupun mobil dikarenakan transportasi yang disediakan pemerintah tidak terpakai dan rusak akibat permasalahan eceng gondok dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai keberadaan kendaraan tersebut.

Pengembangan Kawasan yang ada harusnya terencana dan terorganisir secara menyeluruh agar dapat memperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat maupun bagi pemerintah. Beragam fungsi dan bentuk tersebut memberikan implikasi kompleksitas pendekatan dalam penanganan dan pelestarian danau yang dimana diperlukan partisipasi dari masyarakat untuk aktif terlibat. Potensi Sumber daya alam yang besar dan kondisi sumber daya manusia yang kurang optimal mengakibatkan perlunya peran partisipasi masyarakat dalam pewujudan pengembangan kawasan strategis tersebut. Partisipasi masyarakat secara langsung didalam proses pengembangan suatu kawasan atau wilayah merupakan sebuah langkah awal untuk mencapai keberhasilan suatu pembangunan.

Adapun untuk mewujudkan keberhasilan pengembangan, maka dibutuhkan inisiatif serta kreatifitas oleh anggota masyarakat yang lahir dari tanggung jawab dan kesadaran hidup bermasyarakat sebagai manusia serta tumbuh dan berkembangnya diharapkan sebagai suatu partisipasi. Potensi sumber daya alam yang besar dan kondisi sumber daya manusia yang kurang menyebabkan perlunya partisipasi masyarakat dalam perwujudan pengembangan kawasan

strategis tersebut agar optimal. Pelaksanaan partisipasi dalam pengembangan dapat dicapai dengan cara melibatkan masyarakat dalam sharing informasi, merumuskan tujuan, menentukan kebijakan, mengalokasikan sumber-sumber pendanaan, mengoperasikan program, serta mendistribusikan manfaat yang diperoleh.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Herling A. Watania (2018), dalam penelitiannya dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Danau Tondano di Kabupaten Minahasa" menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan danau tondano. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam rehabilitasi Danau Tondano, antara lain meliputi: 1) Partisipasi aktif menanam pohon pengganti di sekitar danau, pembuatan terasering di pebukitan sekitar danau, sosialisasi secara kontinyu kepada masyarakat sekitar danau, dan masyarakat sudah tidak lagi membuang sampah plastik ke saluran air baik selokan maupun sungai sehingga ekosistem danau tetap terjaga. Partisipasi lainnya adalah masyarakat setempat wajib memberikan informasi kepada pemerintah kecamatan atau desa apabila ada masyarakat yang berupaya merusak hutan sekitar danau serta masyarakat yang sengaja membuang sampah ke saluran air berupa selokan dan sungai.

Penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh Angelius Henry Sigalingging (2014) dalam penelitiannya dengan judul "Partisipasi Masyarakat dalam perencanaan

pembangunan (studi kasus pada kecamatan sidikalang kabupaten Dairi)” menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perencanaan partisipatif dalam pembangunan daerah belum dilaksanakan dengan baik ditandai dengan keengganan masyarakat ikut berpartisipasi, kemampuan aparat dan masyarakat dalam melaksanakan perencanaan partisipatif belum memadai dan tim delegasi desa dan kelurahan belum mempunyai kemampuan untuk negosiasi pada musrenbang kecamatan maupun kabupaten sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat dan pemerintah mempunyai peran terkait rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

Penelitian Terdahulu oleh Marcella Priska Dwi, Sukmawati Sri, Aji Rendra Suprobo (2022) dalam penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Pantai Watu Pecak Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil Berdasarkan hasil analisa, diketahui bahwa faktor penentu yang dapat mempengaruhi pengembangan wisata Pantai Watu Pecak ada 5 faktor, yakni: Atraksi, Aksesibilitas, Fasilitas Pelayanan Tambahan dan Lingkungan. Bentuk partisipasi terbanyak yang diberikan oleh masyarakat Desa Selok Awar–Awar untuk pengembangan wisata Pantai Watu Pecak yaitu partisipasi buah pikiran dan partisipasi tenaga, dengan tingkat partisipasi masyarakat berada pada tingkat consultation sehingga

tergolong dalam kategori Tokenism (partisipasi semu). Selain itu hasil dari analisis SWOT diketahui dalam penetapan Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Watu Pecak berada pada kuadran 1

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Penelitian ini di fokuskan kepada Pengoptimalan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa yang objek utamanya adalah Pariwisata sekitaran Danau Tondano di Desa Tounalet Kec.Kakas Kabupaten Minahasa Metode Pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data factual dan mendiskripsikan. Data berasal dari seluruh informan yang diperoleh dari hasil wawancara serta dokumen-dokumen melalui beberapa tahap. Setelah pengumpulan data, pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penelitian dan verifikasi.

Informan penelitian adalah orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Adapun informan pada penelitian ini yaitu dari Unsur Pemerintah dan Unsur Masyarakat

- a. Unsur Pemerintah :
 1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Minahasa

2. Kepala Desa Tounelet Kec.Kakas
- b. Unsur Masyarakat : Masyarakat Umum 2 orang

Pembahasan

1. Partisipasi dalam Perencanaan

Partisipasi dalam Perencanaan dalam suatu kegiatan merupakan hal yang penting agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan, mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan sejalan dengan pendapat Conyers (1991) yang lebih lanjut mengemukakan 3 (tiga) alasan utama mengapa partisipasi masyarakat dalam perencanaan mempunyai sifat yang sangat penting :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat.
2. Masyarakat akan lebih mempercayai program kegiatan pembangunan apabila mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk program kegiatan tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap program kegiatan tersebut.
3. Mendorong partisipasi umum karena akan timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara bersama informan, peneliti mendapatkan bahwa dalam hal perencanaan masyarakat masih kurang untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat pada pengembangan kawasan strategis, dimana masyarakat masih kurang

mendapatkan informasi mengenai apa itu kawasan strategis dan fungsinya, dikatakan oleh Bapak Ofler Tampil Selaku salah satu masyarakat yang menjadi informan bahwa Beliau tidak pernah mendengar atau tau mengenai Kawasan Strategis Nasional "Tidak tau, tidak pernah dengar" namun berbeda dengan Ibu Ednie Wawolumaja mengatakan bahwa "Ya, tau" dirinya mengetahui mengenai apa itu Kawasan Strategis Nasional, yang kemudian dari hal itu ditemukan bahwa masyarakat sekitar kawasan strategis Danau Tondano tidak semuanya mengetahui mengenai apa itu Kawasan Strategis Nasional. Berbeda dengan Masyarakat dari pihak Pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengatakan bahwa mereka melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai apa itu kawasan strategis.

Dari hasil tersebut dapat terlihat bahwa komunikasi antara stakeholder dan masyarakat dirasa tidak optimal sehingga partisipasi dalam hal perencanaan disayangkan tidak sesuai dengan harapan dari pemerintah. Masyarakat menyadari penuh mengenai sumberdaya yang ada dari kawasan tersebut namun dalam hal perencanaan masyarakat masih belum melibatkan diri. Disadari bahwa dalam perencanaan pengembangan peran masyarakat sangat penting, namun kemampuan masyarakat pada umumnya masih relatif terbatas. Masih kurang dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga diskusi intensif antara pihak yang berkepentingan (stakeholders), baik dari unsur pemerintah, akademi, lembaga swadaya masyarakat, dunia usaha terkait perlu diselenggarakan untuk dapat saling melengkapi informasi dan

menyamakan persepsi tentang kebijakan yang akan diputuskan oleh aparat tersebut. Partisipasi Masyarakat dalam hal perencanaan dirasa belum optimal, karena masyarakat belum punya wadah untuk menyampaikan masukan serta aspirasi mereka kepada pemerintah sebagai stakeholder. Kemudian dari Pemerintah daerah dalam hal ini pemerintah desa masih kurang mengoptimalkan kelembagaan desa yang dapat bergerak menjadi alat komunikasi untuk menampung aspirasi dan masukan masyarakat mengenai ide mereka. Partisipasi dalam perencanaan Segi positif dari partisipasi dalam perencanaan adalah program-program pembangunan yang telah direncanakan bersama sedangkan segi negatifnya adalah adanya kemungkinan tidak dapat dihindari pertentangan antar kelompok dalam masyarakat yang dapat menunda atau bahkan menghambat tercapainya keputusan bersama. Disini dapat ditambahkan bahwa partisipasi secara langsung dalam perencanaan hanya dapat dilaksanakan dalam masyarakat kecil, sedangkan untuk masyarakat yang besar sukar dilakukan namun dapat dilakukan dengan sistem perwakilan.

Masalah yang perlu dikaji adalah apakah yang duduk dalam perwakilan benar benar mewakili warga masyarakat. Perencanaan pembangunan di daerah bukan sekedar perencanaan yang dibuat oleh daerah saja tetapi dalam hal ini perencanaan masih berkaitan dengan perencanaan dengan tujuan perencanaan pembangunan secara nasional. Titik fokusnya perencanaan daerah adalah perencanaan yang bertujuan untuk kepentingan suatu daerah.

Proses perencanaan merupakan suatu proses yang sistematis melalui rangkaian berpikir yang berkesinambungan dan rasional untuk memecahkan suatu permasalahan secara sistematis dan berencana. Proses perencanaan akan selalu berkembang sesuai kendala dan limitasi yang ada sehingga rangkaian kegiatan itu dapat dilaksanakan secara objektif dan efisien.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Operasional

Selain Partisipasi dalam hal Perencanaan, Partisipasi dalam hal Pelaksanaan adalah hal yang tak kalah penting untuk dilaksanakan, dimana Masyarakat disini diminta untuk menerapkan apa yang menjadi perencanaan kemudian untuk dilakukan, Berdasarkan wawancara dengan Masyarakat Ibu Ednie wawolumaja bahwa "Masyarakat ada mengelola objek wisata, seperti memberi iuran atau tiket masuk ketika tempat wisata akan digunakan untuk keperluan pengembangan objek wisata dan digunakan juga sebagai penunjang kebutuhan ekonomi" hal lain dikatakan oleh Bapak Ofler Tampil bahwa "Masyarakat ada mengelola objek wisata namun tidak ada data pada masyarakat", Kemudian oleh kedua Informan mengatakan bahwa dalam hal pelaksanaan operasional mereka juga oleh Ibu Ednie W "Masyarakat membersihkan eceng gondok yang ada disekitaran objek wisata danau Tondano kemudian merapihkan objek wisata" Oleh Bapak Ofler bahwa "Dengan mengembangkan potensi wisata yang ada seperti membersihkan tempat wisata kemudian menyebarkan informasi tentang destinasi wisata tersebut lewat media social agar orang tertarik untuk datang" Menambahkan strategi masyarakat oleh Bapak dan

Ibu informan mengatakan hal yang senada yaitu “Masyarakat menggunakan social media untuk menyebarluaskan informasi mengenai objek wisata Danau Tondano agar menarik minat wisatawan datang” dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan operasional partisipasi masyarakat sudah baik didukung oleh pemerintah juga yang mendukung mengenai penyebaran informasi melalui soial media menjadikan partisipasi dalam hal pelaksanaan bisa dikatakan sudah optimal. Dan untuk langkah pengoptimalan kedepannya Pemerintah Desa sebagai Informan Bapak Stenly Lengkoan selaku Hukum Tua mengatakan “Partisipasi masyarakat yang sekarang adalah partisipasi bentuk tenaga dan keahlian” lanjutnya, “Langkah pengembangan kedepan pemerintah adalah gencar memberi sosialisasi dan melakukan kerja bakti secara rutin pada dermaga yang merupakan salah satu objek wisata di kawasasn strategis Danau Tondano ini” kemudian sejalan dengan Dinas Pariwisata dalam hal ini disampaikan oleh Kabid Ibu Cecillia Sitompul bahwa “Pemerintah menargetkan agar masyarakat lebih sadar dan paham mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan kawasan strategis dalam hal ini Danau Tondano yang dimana ada Objek Wisata Port Tasuka untuk dikembangkan lebih lagi”.

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaan operasional bentuk partisipasi masyarakat hanya berbentuk tenaga, ketika mereka melaksanakan kerja bakti di daerah sekitaran objek wisata dan bentuk keahlian ketika mereka mempromosikan objek wisata lewat

social media, namun hal ini dapat dikatakan belum optimal untuk pengembangan suatu kawasan.

3. Partisipasi dalam Menerima Hasil

Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kuantitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan “output”. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar presentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara bersama informan Masyarakat menerima hasil dari pengelolaan kawasan objek wisata “Awalnya berdasarkan anjuran dari pemerintah namun kemudian seiring berjalannya waktu partisipasi dilakukan karena kesadaran diri sendiri dari masyarakat mengenai potensi yang bisa dikembangkan dilingkungan kawasan objek wisata itu” kata Ibu Ednie selaku masyarakat yang tinggal dipesisir Danau Tondano yang juga memiliki usaha jaring apung di Danau Tondano, dalam hal menerima hasil Objek Wisata Dermaga Tasuka/Port Peninggalan Jepang ini jadi dikenal banyak orang dari luar daerah yang kemudian membuka lapangan usaha kecil bagi beberapa masyarakat sekitar. Menyadari betapa besarnya sumber daya alam yang ada di Danau Tondano ini masyarakat menyadari secara penuh mengenai potensinya, sejalan dengan Ibu Ednie, Bapak Ofler mengatakan bahwa “Ya, Sangat sadar karena Sumber Daya Alam yang ada di Danau Tondano sangat berlimpah” Ibu Ednie kembali menjelaskan “Sangat sadar, karena seperti yang kita tau bahwa banyak nelayan yang menggantungkan kehidupan pada

Danau Tondano karena Sumber Daya Alamnya yang sangat besar, Nelayan maupun orang yang memiliki jaring apung sangat terbantu dengan adanya program kerja bakti membersihkan eceng gondok yang ada di Danau Tondano dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat yang kemudian membuka perekonomian mereka dari objek wisata yang dikembangkan dan kondisi lingkungan yang bersih". Dari hasil penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerimaan hasil Masyarakat sudah dengan baik menerima dan menikmati hasil dari apa yang mereka kerjakan walaupun dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan masih bisa dikembangkan lebih lagi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menilai bahwa Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa belum optimal secara penuh, Karena Partisipasi Masyarakat dalam hal Perencanaan masih dinilai kurang, Masyarakat belum sepenuhnya memahami mengenai apa itu kawasan strategis nasional dan komunikasi antara masyarakat beserta stakeholder dalam hal ini pemerintah masih dirasa belum optimal diikuti oleh fakta dimana kondisi objek wisata yang tidak bisa dikatakan layak dari segi fasilitas dan infrastruktur.

Penutup

Kesimpulan

1. Partisipasi dalam Perencanaan, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Kawasan Strategis Danau Tondano di Kabupaten Minahasa belum optimal dikarenakan komunikasi antara stakeholder dan masyarakat belum merata, Masyarakat juga belum sepenuhnya mengetahui mengenai

apa itu daerah kawasan strategis nasional strategis dan fungsinya, kemudian kurang adanya partisipasi masyarakat dalam hal partisipasi dalam perencanaan yang dimana hal ini menyebabkan masyarakat kurang berkembang dalam pengoptimalan partisipasi masyarakat.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan, Partisipasi Masyarakat yang hanya berbentuk partisipasi tenaga dan keahlian membuat partisipasi belum optimal juga diikuti oleh masih rendahnya sumber daya manusia dengan kondisi sumber daya alam yang melimpah. Sebagai contoh nyata kondisi objek wisata yang kondisinya sudah perlu dibenahi.
3. Partisipasi Menerima Hasil, dibanding dengan perencanaan dan pelaksanaan operasional, Menerima hasil merupakan salah satu partisipasi yang menyeluruh dirasakan oleh masyarakat. Dimana dalam hal ini membantu keberlangsungan kehidupan masyarakat dan mempengaruhi kesadaran dari masyarakat untuk lebih berpartisipasi dalam setiap pembangunan maupun dalam pengembangan suatu kawasan yang menjadi program pemerintah.

Saran

1. Pemerintah selaku stakeholder dalam hal ini pemerintah desa harus ada terobosan baru untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat selain sosialisasi dan kerja bakti
2. Pemerintah Desa haruslah mengembangkan Bumdes (POKDARWIS) agar dapat menangani masalah-masalah yang ada dalam hal ini di bagian Pariwisata bagi daerah yang memiliki objek wisata

3. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat harus dikembangkan lebih dari bentuk keahlian dan tenaga, agar dapat mengoptimalkan partisipasi masyarakat

Daftar Pustaka

- Abu Huraerah, 2011. Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat. Bandung. Humaniora.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2007. Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Afifudin. 2009. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung.CV Pustaka.
- Arnstein, Sherry R. (1969). A Ladder of Citizen Participation. Journal of the American Planning Association, Vol. 35, No. 4, July, pp. 216-224.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat,. Yogyakarta: BPF. Darmadji, T. Dan H.M. Fakhruddin.
- Conyers, D. 1994. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Daniel, Moehar .2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Jakarta : Bumi Aksara
- Hasan, M.Zaini, 1996, Pengantar Ilmu Sosial, Jakarta.
- Huraerah, A. 2011. Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung: Buku Pendidikan – Anggota IKAPI
- Kunarjo. Ndraha T. 2002. Perencanaan dan pengendalian program pembangunan. Jakarta. Universitas Indonesia
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh. Tjetjep Rohendi Rohidi 1992. Jakarta. Universitas Indonesia. 16
- Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. Terjemahan oleh. Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L. J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. 2014. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.43
- Purhantara, Wahyu. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu. 79-82
- Riyanto, Yatim. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Surabaya.Penerbit SIC. Said.96
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Alfrits. (2021, Juli 23). Kawasan Strategis Nasional, Revitalisasi Danau Tondano Mendesak. Diakses dari <https://beritamanado.com/kawasan-strategis-nasional-revitalisasi-danau-tondano-mendesak/>
- Budi Sitorus, Christina Natalia Sitorus. 2017. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik - Vol. 04 No. 01
- Danau Tondano Di Minahasa. (2022) Diakses pada 28 September 2022 dari <https://atourin.com/destination/minahasa/danau-tondano>.
- Ruauw A. & Karundeng M. (2019, Agustus 19). Budi Situmorang: Danau Tondano Bakal Dikembangkan Untuk Lokasi Wisata. Diakses dari <https://manado.tribunnews.com/2019/08/11/budi-situmorang->

danau-tondano-bakal-dikembangkan-untuk-lokasi-wisata#:~:text=%E2%80%9CDanau%20Tondano%20merupakan%20Kawasan%20Strategis%20Pariwisata%20Nasional%20%28KSPN%29,Tondano%20sebagai%20kawasan%20konservasi%20dan%20wisata%20nasional%2C%E2%80%9D%20urainya.

S.P Hadi (1995). Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan. Diakses pada 28 September 2022 dari <https://dlhk.bantenprov.go.id/upload/dokumen/PARTISIPASI%20MASYARAKAT%20DALAM%20PEMBANGUNAN%20LINGKUNGAN.pdf>

Undang-Undang :

Undang-Undang 1945 Pasal 33

UU Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perda Provinsi Sulawesi Utara Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034

UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Tata Ruang